



Dedicated:
Journal of Community Services
(Pengabdian kepada Masyarakat)
<https://ejournal.upi.edu/index.php/dedicated/>



Service learning in the internship program at Perpustakaan Pusat Survei Geologi

Muhammad Rifky Fauzan¹, Nizam Mikhalfani², Sri Yuniarti³
^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia
muhammadrifkyfauzan@upi.edu¹

ABSTRACT

The Library and Information Science Study Program at the Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) is one of the programs that produce prospective librarians in Indonesia. Librarians are required to keep up with the times, so the Library and Information Science Study Program of UPI is obliged to provide opportunities for prospective librarian students to improve their competencies through internships. The purpose of this community service is to determine the implementation of service learning in the Program Penguatan Profesional Kepustakaan Non-Kependidikan (P3KNK) carried out by UPI students at the Geological Survey Central Library. The methods used include pre-implementation, implementation, and post-implementation stages. The results obtained during the program implementation: students carried out various activities, starting from inventorying collections in the form of data entry from library shelves to Google Sheets, checking shelf locations in SLiMS, checking collection locations on the GeoKids service, and converting rare collections in physical form into digital format using a scanner with the results in PDF files. Overall, this P3KNK activity provided deeper insights into library management applicable to institutional libraries, especially special libraries, and offered solutions that can be implemented to improve the quality of library services in the future.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 2 Jan 2026
Revised: 4 May 2026
Accepted: 21 May 2026
Publish online: 17 Jun 2026

Keywords:

competence; internship; librarian

Open access

Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat) is a peer-reviewed open-access journal

ABSTRAK

Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) adalah salah satu program studi yang menghasilkan calon pustakawan di Indonesia. Pustakawan dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman, sehingga Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi UPI wajib memberikan kesempatan kepada mahasiswa calon pustakawan untuk meningkatkan kompetensi melalui kegiatan magang. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengetahui implementasi service learning dalam Program Penguatan Profesional Kepustakaan Non-Kependidikan (P3KNK) yang dilakukan oleh mahasiswa UPI di Perpustakaan Pusat Survei Geologi. Metode yang digunakan meliputi tahap pra-pelaksanaan, pelaksanaan, dan pasca-pelaksanaan. Hasil yang didapat selama pelaksanaan program: mahasiswa melakukan berbagai kegiatan, mulai dari inventarisasi koleksi dalam bentuk entri data dari rak perpustakaan ke Google Sheets, pengecekan lokasi rak di SLiMS, pengecekan lokasi koleksi pada layanan GeoKids, hingga alih media koleksi langka dari bentuk fisik menjadi format digital menggunakan alat pemindai, dengan hasil berupa file PDF. Secara keseluruhan, kegiatan P3KNK ini berhasil memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengelolaan perpustakaan yang dapat diterapkan di perpustakaan lembaga, khususnya perpustakaan khusus, sekaligus memberikan solusi untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan di masa mendatang.

Kata Kunci: kompetensi; magang; pustakawan

How to cite (APA 7)

Fauzan, M. R., Mikhalfani, N., & Yuniarti, S. (2026). Service learning in the internship program at Perpustakaan Pusat Survei Geologi. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 4(1), 243-252.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright

2026, Muhammad Rifky Fauzan, Nizam Mikhalfani, Sri Yuniarti. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: muhammadrifkyfauzan@upi.edu

INTRODUCTION

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) menjadi salah satu lembaga yang berfokus pada dunia pendidikan dan terus berupaya memenuhi Tridharma Perguruan Tinggi yang terdiri atas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Adapun salah satu upaya yang dilakukan oleh Universitas Pendidikan Indonesia untuk memenuhi Tridharma perguruan tinggi adalah dengan melalui sebuah kegiatan Program Penguatan Profesional Kepustakaan Non-Kependidikan (P3KNK) yang merupakan salah satu bentuk implementasi kegiatan magang yang wajib dilaksanakan oleh Program Studi Non Kependidikan di Universitas Pendidikan Indonesia, termasuk Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi. Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi UPI adalah salah satu program studi yang menghasilkan calon pustakawan di Indonesia. Pustakawan adalah seseorang yang membangun dan mentransformasikan perpustakaan menjadi organisasi yang hidup.

Pustakawan menjadi bagian dari komunitas profesional yang diakui berdasarkan penguasaan keterampilan khusus yang diperoleh melalui jalur pendidikan dan pelatihan yang terstruktur serta tersertifikasi (Guerrini, 2025). Dalam dunia pendidikan, pustakawan berkaitan dengan perpustakaan dalam penyediaan sumber informasi. Perpustakaan dan pustakawan diharapkan dapat menciptakan kondisi yang sepenuhnya mendukung proses pembelajaran yang efektif demi kemajuan masyarakat (Manaf, 2020). Pustakawan dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman, sehingga Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi UPI wajib memberikan kesempatan kepada mahasiswa calon pustakawan untuk meningkatkan kompetensi melalui kegiatan magang (Mutia & Hadiapurwa, 2025; Hafizza, 2025). P3KNK dirancang untuk memberikan mahasiswa pengalaman langsung di dunia kerja sesuai dengan bidang keilmuan yang ditekuni, serta mengasah kemampuan profesional mahasiswa, baik secara teoretis maupun praktis, melalui pengalaman kerja nyata di lembaga terkait.

Selama melaksanakan kegiatan ini, mahasiswa diharapkan dapat mengasah dan mengembangkan keterampilan serta melatih diri untuk bersikap profesional dalam pengalaman kerja yang nyata. Bagi Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, program ini mulai dilaksanakan pada mahasiswa semester 7 di Perpustakaan Pusat Survei Geologi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan yang telah diperoleh mahasiswa selama perkuliahan. Adapun kegiatan terdiri dari pembahasan teoretis, persiapan, diskusi, pelaksanaan kegiatan, dan diakhiri dengan seminar hasil kegiatan serta pelaporan kegiatan selama pelaksanaan program. Penelitian telah membuktikan bahwa kegiatan magang sangat bermanfaat, khususnya bagi mahasiswa. Selain mendapat materi, mahasiswa juga memperoleh relasi dan gambaran yang lebih jelas tentang dunia kerja (Melati, 2024).

Dalam perspektif institusi tempat pelaksanaan magang, kegiatan magang bermanfaat karena mahasiswa biasanya memberikan ide baru yang segar dan kreatif bagi institusi (Aliyyah *et al.*, 2024). Melalui kegiatan magang, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman langsung di dunia kerja dan membentuk pribadi atau SDM yang unggul dan berdaya saing, baik di lingkup lokal maupun internasional (Ramadhani *et al.*, 2025). Secara umum, tujuan dilaksanakannya P3KNK ini adalah upaya sistematis yang dilakukan oleh kampus dan program studi untuk membentuk sikap profesional di dunia kerja, khususnya di perpustakaan. Secara khusus tujuan kegiatan magang ini memberi kesempatan mahasiswa Perpustakaan dan Sains Informasi mempraktikkan teori yang didapat selama perkuliahan ke dalam kondisinya nyata pekerjaan di perpustakaan.

Literature Review

Kompetensi Pustakawan Abad 21

Kompetensi dapat dipahami sebagai kemampuan atau keahlian seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan secara tepat dan unggul, yang didukung oleh aspek pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Hikmah *et al.*, 2020). Kompetensi yang dimiliki setiap individu berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan berbagai tugas. Saat ini, banyak perusahaan besar menjadikan kompetensi sebagai salah satu kriteria utama dalam proses perekrutan tenaga kerja (Sari *et al.*, 2023). Kompetensi juga harus dimiliki oleh seorang pustakawan. Kompetensi pustakawan sejatinya harus mengikuti perkembangan zaman. Di abad ke-21 yang penuh perkembangan teknologi ini, kompetensi pustakawan harus jauh lebih baik dibandingkan dengan generasi sebelumnya (Darumoyo, 2021). Terdapat beberapa hal terkait kompetensi yang wajib diperhatikan oleh pustakawan di abad ke-21, di antaranya sebagai berikut.

1. Terbuka terhadap perkembangan teknologi: Pustakawan dituntut peka terhadap perkembangan teknologi digital serta mampu memanfaatkan teknologi informasi yang terus berkembang untuk memenuhi dan mengantisipasi kebutuhan layanan pengguna berbasis digital (Tyas, 2023).
2. Berinovasi: Kemampuan pustakawan dalam berinovasi melalui layanan berbasis digital yang sesuai dengan tren masyarakat sangat penting untuk menghadapi disrupsi digital. Inovasi pada layanan teknis maupun layanan pemakai perlu menghadirkan hal baru agar akses informasi menjadi lebih mudah dan menarik bagi pengguna perpustakaan (Nafsi & Octavia, 2024).
3. Mengedepankan riset: Hal ini diperlukan untuk memahami tren yang berkembang di kalangan pengguna, termasuk kebutuhan pemakai, perkembangan teknologi, urgensi informasi digital, serta harapan dan tingkat kepuasan pengguna perpustakaan (Nashir & Nurmayuni, 2022).
4. Layanan prima: Konsep pelayanan yang berfokus pada kepuasan pengguna. Oleh karena itu, pustakawan dituntut untuk mengembangkan layanan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki agar pengguna merasa puas. Pencapaian kepuasan tersebut memerlukan layanan ekstra, meliputi ketersediaan informasi, kemudahan akses, pengetahuan dan keterampilan pustakawan dalam layanan berbasis digital, serta sikap profesional dalam melayani pengguna perpustakaan (Nada, 2021).

Strategi Peningkatan Kompetensi

Secara umum, sebuah kompetensi bisa ditingkatkan melalui berbagai cara, berikut adalah strategi efektif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi.

1. Pembelajaran berbasis masalah dan kasus autentik. Pembelajaran yang menggunakan masalah dan skenario autentik dari praktik profesional lebih efektif dalam mengembangkan kompetensi dibandingkan dengan pembelajaran yang berfokus pada transfer pengetahuan abstrak (Inayati, 2022). Mahasiswa yang terlibat dalam studi kasus, simulasi layanan perpustakaan, atau pembelajaran berbasis proyek cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam serta kemampuan transfer yang lebih baik.

2. *Experiential learning* melalui praktikum dan magang. Literatur secara konsisten menegaskan bahwa pengalaman praktis di perpustakaan nyata merupakan komponen penting dalam pengembangan kompetensi profesional. Melalui praktikum dan magang, mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan teoretis, mengamati praktik profesional, serta membentuk identitas profesional (Mumtaza, 2025). Namun, pembelajaran berbasis pengalaman akan lebih efektif apabila didukung oleh refleksi terstruktur dan pendampingan yang suportif, sehingga mahasiswa mampu mengaitkan teori dengan praktik dan mengidentifikasi kebutuhan pengembangan diri selanjutnya.
3. Pembelajaran kolaboratif dan *peer learning*. Studi menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif, yang melibatkan mahasiswa bekerja sama dalam proyek atau pemecahan masalah, efektif dalam mengembangkan kompetensi teknis sekaligus keterampilan kolaborasi dan komunikasi yang penting dalam praktik profesional. Selain itu, pembelajaran sebaya, di mana mahasiswa saling belajar dan mengajar, juga terbukti memberikan manfaat yang signifikan (Pradana, 2025).

METHODS

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *service learning* yang dilakukan dalam tiga tahapan sebagai berikut.

Pra Pelaksanaan

1. Survei Daring: Dalam menentukan tempat magang, dilakukan survei daring terlebih dahulu untuk mengumpulkan berbagai informasi umum yang relevan. Informasi yang diperoleh memberikan gambaran yang jelas mengenai karakteristik dan kapasitas perpustakaan yang diobservasi, sehingga menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan mengenai perpustakaan yang akan dijadikan lokasi pelaksanaan program.
2. Perizinan Pelaksanaan Magang: Tahapan ini mencakup proses pengajuan surat izin yang digunakan sebagai dokumen resmi untuk meminta persetujuan pelaksanaan program. Surat izin tersebut diajukan langsung ke Pusat Survei Geologi melalui bagian humas yang kemudian akan menyampaikannya kepada pihak perpustakaan.
3. Survei Lapangan: Dalam tahap ini, pihak perpustakaan merespons secara positif dengan menjadwalkan pertemuan langsung bersama pustakawan Perpustakaan Pusat Survei Geologi untuk menyampaikan bahwa permohonan izin telah diterima. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan perpustakaan secara langsung, sekaligus mengadakan diskusi singkat mengenai tujuan program dan rencana pengembangan yang dilakukan secara umum.

Pelaksanaan

Pelaksanaan magang berlangsung mulai tanggal 2 Desember 2024 hingga 5 Februari 2025. Aspek dan bentuk kegiatan yang dilakukan meliputi inventarisasi koleksi, pengecekan lokasi rak, pengecekan koleksi Geo-Kids, alih media, dan *talent* konten.

Pasca Pelaksanaan

1. **Persiapan:** Dilakukan melalui kegiatan diskusi dan penyesuaian jadwal terkait kesediaan pihak-pihak yang akan terlibat dalam kegiatan pasca pelaksanaan. Berkoordinasi dengan pihak perpustakaan dan menghubungi dosen pembimbing terkait tanggal pelaksanaan seminar hasil.
2. **Penyusunan laporan akhir:** Dilakukan dengan menyusun dua jenis dokumen, yaitu laporan tertulis dan salindia komunikatif. Laporan tertulis berisi informasi secara mendalam, sedangkan salindia menyajikan ringkasan informasi secara singkat dan jelas. Kedua dokumen ini menjadi bahan utama dalam proses evaluasi program yang telah dilaksanakan, yang akan dinilai oleh dosen pembimbing lapangan, guru pamong, serta perwakilan pihak sekolah. Dokumen-dokumen ini berfungsi sebagai dasar penilaian keberhasilan program yang telah dijalankan.
3. **Seminar akhir:** Dilakukan dalam bentuk presentasi oleh ketiga mahasiswa praktikum P3KNK menggunakan dokumen laporan akhir yang telah disusun. Kegiatan seminar ini meliputi penilaian dari pembimbing lapangan, dosen pembimbing lapangan, dan perwakilan sekolah terkait hasil pelaksanaan P3KNK selama 40 hari terakhir melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi.

RESULTS AND DISCUSSION

Perpustakaan Pusat Survei Geologi saat ini lebih berfokus pada kegiatan pengolahan koleksi dan memastikan bahwa bahan pustaka yang tersedia dapat dikelola dengan baik serta mudah diakses oleh pengguna. Beberapa kegiatan utama dalam pengolahan koleksi meliputi inventarisasi, pengecekan lokasi rak, pengecekan koleksi Geo-Kids dan alih media. Pada saat ini Perpustakaan Pusat Survei Geologi masih dalam tahap pengelolaan koleksi, sehingga masih banyak pekerjaan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan ketersediaan informasi bagi para pengguna. Upaya pengolahan koleksi merupakan bagian penting dalam pengelolaan perpustakaan agar koleksi yang tersedia dapat terorganisasi, mudah diakses, serta dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat dan para peneliti. Berikut adalah rangkaian kegiatan P3KNK yang dilaksanakan di Perpustakaan selama periode tersebut.

Inventarisasi Koleksi Perpustakaan

Selama kegiatan magang berlangsung, proses inventarisasi telah dilakukan dengan mencatat dan menginput metadata ke dalam Spreadsheet sebelum nantinya dimasukkan ke dalam *database* SLiMS. Dari hasil yang telah dikerjakan, jumlah koleksi yang berhasil diinventarisasi sebanyak 1.842 koleksi. Inventarisasi koleksi merupakan kegiatan pencatatan dan penginputan metadata bahan pustaka ke dalam spreadsheet sebelum dimasukkan ke dalam *database* Senayan Library Management System (SLiMS) Proses ini bertujuan untuk memastikan koleksi terdokumentasi dengan baik sehingga dapat dikelola secara efektif dan memudahkan pencarian oleh pengguna (Rahmawati *et al.*, 2025). Dengan adanya inventarisasi koleksi yang sistematis, perpustakaan dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan bahan pustaka serta memberikan layanan yang lebih baik kepada pengguna (Fransiska, 2023).

Pengecekan Lokasi Rak

Selama kegiatan magang berlangsung, proses pengecekan koleksi telah dilakukan dengan membandingkan data pada Spreadsheet dan *database* SLiMS. Dari hasil yang telah dikerjakan, jumlah judul yang berhasil dicek sebanyak 1599 koleksi. Cek lokasi koleksi adalah proses verifikasi data lokasi koleksi dengan membandingkan informasi yang tercatat di Spreadsheet dengan data yang tersimpan dalam sistem SLiMS (Aswarina, 2024). Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan kesesuaian lokasi koleksi, mengidentifikasi apakah data sudah ada, belum tercatat, atau terdapat perbedaan (Rahman & Ganggi, 2025). Melalui pengecekan lokasi rak, perpustakaan dapat menjaga akurasi dan keteraturan sistem pengelolaan koleksi, sehingga memudahkan pencarian dan penelusuran bahan pustaka (Mantasa *et al.*, 2025).

Pengecekan Koleksi Geo-Kids

Hasil kegiatan magang yang kami lakukan adalah bahwa kami berhasil mengecek seluruh koleksi yang tersedia di layanan Geo-Kids. Sekaligus merapikan kembali buku-buku sesuai dengan klasifikasi kelas sesuai dengan bacaan dan topik koleksi. Cek ketersediaan koleksi di Geo-Kids merupakan kegiatan mengecek ulang semua koleksi yang ada di layanan Geo-Kids. Proses ini mencakup pengecekan apakah koleksi sudah terinventarisasi dalam sistem atau belum. Jika ada koleksi yang belum tercatat, inventarisasi akan dilakukan terlebih dahulu. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan semua koleksi terdokumentasi dengan baik dan mudah ditemukan dalam *database* perpustakaan (Indrahti *et al.*, 2024).

Alih Media Koleksi

Selama kegiatan magang berlangsung, proses alih media telah dilakukan. Dari hasil yang telah dikerjakan, jumlah koleksi yang berhasil dialihmediakan sebanyak 19 koleksi. Alih media merupakan proses mengubah dokumen atau media fisik menjadi format digital menggunakan alat pemindai (Iqnatius & Lawanda, 2025). Hasil dari pemindaian biasanya berupa *file* digital dalam format PDF, yang memudahkan penyimpanan, akses dan distribusi dokumen secara elektronik (Darmansyah *et al.*, 2024). Proses ini sering digunakan untuk menjaga keberlanjutan informasi serta mengurangi ketergantungan pada dokumen fisik (Ikrimah & Amani, 2025).

Discussion

Kesulitan dan permasalahan yang dihadapi selama melaksanakan kegiatan P3KNK di Perpustakaan Pusat Survei Geologi Bandung di antaranya adalah masih terdapat beberapa koleksi perpustakaan yang berada dalam kondisi kurang baik dan cukup rapuh, sehingga memerlukan perawatan khusus agar tidak mengalami kerusakan lebih lanjut di kemudian hari. Selain itu, terdapat kendala bahasa karena buku atau koleksi yang ada di perpustakaan sering kali memiliki struktur dan sistem penulisan yang berbeda, termasuk penggunaan karakter huruf *non*-alfabet, perbedaan ejaan, serta format bibliografi yang tidak seragam. Dalam proses inventarisasi, pengecekan lokasi koleksi, serta pengecekan koleksi pada layanan Geo-Kids juga ditemukan banyak data yang tidak lengkap, data ganda, dan kesalahan pengetikan. Alternatif penyelesaian terhadap permasalahan koleksi perpustakaan yang berada dalam kondisi kurang baik dapat dilakukan dengan memisahkan koleksi tersebut dan tidak diletakkan kembali ke rak guna

mempermudah proses perawatan lebih lanjut. Apabila ditemukan koleksi dengan kesalahan atau kekurangan metadata, maka dilakukan pelengkapan data bibliografi yang belum atau kurang lengkap.

Selain itu, penulisan nomor klasifikasi dilakukan berdasarkan keterangan yang tercantum pada koleksi. Permasalahan yang ditemukan selama kegiatan P3KNK sejalan dengan teori preservasi bahan pustaka yang menyatakan bahwa koleksi dengan kondisi fisik yang kurang baik perlu mendapat perlakuan khusus untuk mencegah kerusakan lebih lanjut (Julianti *et al.*, 2025). Preservasi bahan pustaka bertujuan untuk memperpanjang usia koleksi agar informasi di dalamnya tetap dapat diakses dalam jangka panjang (Endriawan & Chintia, 2025). Selain itu, ketidakkonsistenan dan ketidaklengkapan data bibliografi berkaitan dengan teori kualitas metadata yang menekankan pentingnya akurasi dan kelengkapan data untuk mendukung temu kembali informasi secara efektif (Muchidin, 2024). Metadata yang tidak lengkap atau tidak konsisten akan menghambat proses temu kembali informasi dan menurunkan kualitas layanan perpustakaan (Sawitri *et al.*, 2025). Perbedaan bahasa dan sistem penulisan juga memerlukan ketelitian yang lebih tinggi dalam pengolahan bibliografi agar informasi tetap dapat diakses dengan tepat (Farhan *et al.*, 2022). Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa pengolahan bahan pustaka harus dilakukan secara sistematis dan konsisten agar temu kembali informasi dapat berjalan secara optimal (Rauzatunnisa & Suherman, 2022).

CONCLUSION

Selama pelaksanaan P3KNK di Perpustakaan Pusat Survei Geologi ini, berbagai kegiatan penting telah dilaksanakan, mulai dari inventarisasi koleksi dalam bentuk entri data dari rak perpustakaan ke Spreadsheet, pengecekan lokasi rak di SLiMS, pengecekan lokasi koleksi pada layanan Geo Kids, hingga alih media koleksi langka dalam bentuk fisik menjadi format digital menggunakan alat pemindai, dengan hasil berupa *file* dalam bentuk pdf. Selama periode kegiatan, muncul beberapa tantangan, seperti kondisi dari beberapa koleksi langka di perpustakaan yang sudah cukup rusak atau dalam kondisi kurang baik sehingga memerlukan perawatan khusus agar tidak mengalami kerusakan lebih lanjut. Selanjutnya adalah kendala bahasa, yakni buku yang ditulis dalam berbagai bahasa sering kali memiliki struktur dan sistem penulisan yang berbeda, termasuk karakter huruf, ejaan, serta format bibliografi. Terdapat kesalahan dalam metadata yang telah diinput sebelumnya, seperti ditemukannya data yang memiliki metadata kurang atau tidak lengkap, data ganda, serta kesalahan penulisan. Namun ada beberapa alternatif penyelesaian walaupun hanya solusi sementara untuk menghadapi masalah-masalah tersebut beberapa cara yakni memisahkan dan tidak diletakan kembali ke rak untuk koleksi yang bermasalah seperti koleksi dengan kondisi yang tidak baik, koleksi dengan data bibliografi tidak lengkap. Selain itu, untuk data yang sebelumnya sudah diinput namun tidak lengkap, solusinya adalah melengkapi metadata yang sesuai. Secara keseluruhan, kegiatan P3KNK ini memberikan wawasan yang lebih mengenai pengelolaan perpustakaan yang dapat diterapkan di perpustakaan lembaga, khususnya perpustakaan khusus, sekaligus dapat memberikan solusi-solusi yang dapat diterapkan guna meningkatkan kualitas layanan perpustakaan di masa yang akan datang.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Aliyyah, R. R., Nurfaidah, C., Castara, T. I., & Rahayu, R. (2024). Magang mahasiswa: persepsi guru sekolah dasar. *Karimah Tauhid*, 3(1), 127-143.
- Aswarina, D. (2024). Pemanfaatan SLiMS dalam kegiatan stock opname di Perpustakaan Pusat IAIN Curup. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 3(1), 40-51.
- Darmansyah, T., Dermawan, M. M., Habib, F., & Siregar, A. R. (2024). Analisis tata cara pengelolaan arsip elektronik dalam manajemen persuratan. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, 2(1), 144-151.
- Darumoyo, K. (2021). Peran e-skills pada pustakawan milenial di era teknologi industri 4.0. *Media Informasi*, 30(2), 162-169.
- Endriawan, B., & Chinthia, M. (2025). Peran konservasi dan preservasi media informasi dalam pelestarian naskah kuno: strategi dan tantangan. *Library Archive and Tecnology Journal*, 1(1), 24-36.
- Farhan, A., Ilmi, B., Nugroho, A. H., Zahrani, A., & Ariefan, A. C. (2022). Pemanfaatan bibliografi dan terbitan pemerintah di perpustakaan sebagai sumber informasi. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 8(1), 30-36.
- Fransiska, A. (2023). Penataan koleksi bahan pustaka di perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya sebagai upaya mempermudah menemukan kembali buku yang diperlukan oleh pemustaka. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 2(3), 218-229.
- Guerrini, M. (2025). Why should I be a librarian?. *JLIS.it*, 16(2), 124-139.
- Hafizza, A. (2025). Strengthening regional public library services through P3KNK experiential learning community service. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(2), 697-710
- Hikmah, J., Riono, S. B., Syaifulloh, M., Khojin, N., & Aisyah, N. (2020). Pengaruh faktor kompetensi individu, faktor dukungan organisasi, faktor dukungan manajemen terhadap kinerja pegawai. *Journal of Economics and Management (JECMA)*, 1(1), 53-65.
- Ikrimah, A. L. M., & Amani, N. (2025). Microfilm preservation in libraries: a systematic literature review. *Indonesian Journal of Librarianship*, 6(1), 73-88.
- Inayati, M. (2022). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) dalam pembelajaran PAI: teori David Ausubel, Vigotsky, Jerome S. Bruner. *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum dan Pendidikan*, 7(2), 144-144.

- Indrahti, S., Maziyah, S., Alamsyah, A., Yuliati, D., Nuha, M. U., Alfharezi, M. S., Kautsar, N., & Rahayuningrum, H. (2024). Pengelolaan perpustakaan sekolah melalui penerapan inventarisasi, klasifikasi, dan preservasi koleksi untuk meningkatkan akses dan pemanfaatan materi bacaan. *Harmoni: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(1), 6-12.
- Iqnatus, Y., & Lawanda, I. I. (2025). Alih media dan pemindahan arsip inaktif instansi X Republik Indonesia dalam menunjang pemindahan ibu kota negara. *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan*, 18(1), 46-70.
- Julianti, S., Wardani, N. M. I., Khasanah, M., Syafitri, D. A., Amalia, A. H., Hidayati, A., & Windari, S. (2025). Strategi modern pelestarian warisan spritual: pengelolaan dan perawatan koleksi di museum Al-Qur'an Sumatera Utara untuk edukasi dan konservasi. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 9(11), 181-190.
- Manaf, S. (2020). Peran pustakawan dalam perkembangan perguruan tinggi. *Riyah Journal Sosial dan Keagamaan*, 5(1), 42-51.
- Mantasa, K., Muis, A., Sofianti, A., Jabar, M., & Hilda, N. (2025). Manajemen pengelolaan koleksi bahan pustaka berbasis Inlis Lite di perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar. *Journal Social Engagement: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 44-49.
- Melati, D. (2024). Evaluasi pelaksanaan magang mahasiswa vokasi untuk peningkatan kualitas program magang di kampus Politeknik Jakarta Internasional. *ECo-Fin*, 6(2), 290-302.
- Muchidin, A. N. S. (2024). Pengelolaan metadata di pemerintahan: pentingnya kualitas data dalam menyediakan data yang akurat, studi kasus di Institut Pemerintahan Dalam Negeri. *Infotech Journal*, 10(2), 265-269.
- Mumtaza, A. N. (2025). Menapaki karier profesional melalui pengalaman magang di bidang penerbitan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *Iqra: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 19(2), 209-223.
- Mutia, A. R., & Hadiapurwa, A. (2025). Student professionalization through internship at Perpustakaan Umum Kota Cimahi. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(2), 721-732.
- Nada, I. W. (2021). Kompetensi pustakawan di era disrupsi digital. *Media Sains Informasi dan Perpustakaan*, 1(1), 59-69.
- Nafsi, B. I., & Octavia, L. N. (2024). Analisis literatur tentang inovasi layanan perpustakaan era digital: tinjauan komprehensif. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 3(2), 182-190.
- Nashir, A., & Nurmayuni, S. (2022). Peran perpustakaan digital dalam meningkatkan kemandirian pustakawan: suatu tinjauan literatur. *IJAL (Indonesian Journal of Academic Librarianship)*, 5(3), 32-41.
- Pradana, K. A. (2025). Literasi digital dan kompetensi profesional pustakawan di era informasi: tinjauan literatur sistematis. *Scholarly Publication Training*, 1(1), 1-12.

- Rahman, S. H. A., & Ganggi, R. I. P. (2025). Kajian kualitatif kegiatan stock opname perpustakaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 9(2), 357-366.
- Rahmawati, S., Syaban, N., Khatimah, H., Rahman, A., & Susilawati, H. (2025). Pendampingan pengolahan koleksi berbasis SLiMS di Perpustakaan SMAN 2 Mataram. *Kreasi: Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 443-455.
- Ramadhani, R., Mulyadi, A. Q. D., Manora, E., Irfana, M. R., & Ramadlani, A. S. (2025). Pengaruh program magang MBKM terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan masyarakat. *JoCE (Journal of Community Education)*, 5(1), 34-41.
- Rauzatunnisa, R., & Suherman, S. (2022). Sistem Pengolahan bahan pustaka dan dampaknya terhadap temu balik koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Utara. *Libria*, 14(1), 86-97.
- Sari, C. F., Assajad, I. M., & Ansori, M. I. (2023). Kompetensi individu (individual competence). *Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa*, 1(4), 201-214.
- Sawitri, E., Rizky, M., & Munadia, R. (2025). Pemanfaatan alat temu kembali informasi pada perpustakaan perguruan tinggi: tinjauan literatur berbasis perkembangan layanan akademik. *Jurnal Al-Ma'arif: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, 5(2), 135-145.
- Tyas, Z. W. (2023). Transformasi peran pustakawan dalam mengelola koleksi digital di Perpustakaan Kabupaten Bandung. *Jurnal Pustaka Budaya*, 10(1), 10-20.